

Andi Afifah Azzahra¹, Sultan², Nurhusna³

Problematika Minat Baca di Kelas VIII SMPN 26 Makassar

Abstract

This research aims to (1) describe the internal problems of reading interest in class VIII students at SMP Negeri 26 Makassar; (2) describe the external problems of reading interest in class VIII students at SMP Negeri 26 Makassar. The type of research used is qualitative research. Data collection in this research regarding the problems of students' reading interest was carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. Data sources were obtained from students, teachers, library staff and the principal of SMP Negeri 26 Makassar. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Qualitative data analysis was used to obtain the problematic reading interest of students in class VIII of SMP Negeri 26 Makassar. The results of this research indicate that the problematic reading interest of class VIII students at SMPN 26 Makassar is influenced by internal problems and external problems. Internal problems, include: (1) reading ability, namely students do not have good reading comprehension skills and students lack vocabulary mastery; (2) attitude, namely feeling lazy about reading and feeling bored when reading; and (3) psychological needs, namely feelings of pressure. External problems, include: (1) availability of reading materials, namely the limited number of books/reading materials in the school library and the lack of variety of reading materials owned by students; (2) peer influence, namely the absence of invitations from peers to read and peers rarely engage in reading activities; (3) the role of parents, namely parents who do not carry out reading activities and there is no parental support; (4) the role of teacher, namely teachers rarely use the library as a learning tool for students; and (5) information and communication technology, namely social media and games, as well as films.

Keywords: interest in reading, internal problems, external problems

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v6i1.1009>

Makalah diterima redaksi: 22 April 2024

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 13 Januari 2025

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar: azzahrafifah21@gmail.com

Pendahuluan

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Ini berarti bahwa membaca melibatkan proses berpikir yang bertujuan untuk memahami makna dari teks yang sedang dibaca. Membaca adalah aktivitas yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi lambang atau tanda-tanda tertulis yang memiliki makna sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca (Patiung, 2016). Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri.

Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Putra (dalam Sari, 2018) berpendapat bahwa budaya membaca atau *reading habit* suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi menunjukkan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan membaca erat hubungannya dengan minat membaca itu sendiri, tanpa adanya minat seseorang tidak akan tertarik untuk membaca. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca. Menurut Dalman (2014), minat baca merupakan suatu dorongan untuk memahami kata-kata dan isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Dibanding dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001 persen. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang memiliki minat baca tinggi (Kasiyun, 2015). Hal ini didukung oleh riset berbeda berjudul "*World's Most Literate Nations Ranked*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 yang menyatakan Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Dalam studi tersebut, Indonesia persis berada di bawah Thailand (urutan ke-59) dan di atas Botswana (urutan ke-61) (Maulida, 2021: 2).

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), sebuah lembaga survey internasional lima tahunan yang mengukur kemampuan membaca siswa sekolah dasar, pada tahun 2011 menempatkan Indonesia pada posisi 44 dari 45 negara peserta. Tidak hanya PIRLS, hasil yang dikeluarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tidak jauh berbeda. PISA sebagai lembaga survey internasional tiga tahunan yang mengukur kemampuan anak-anak usia 15 tahun dalam bidang matematika, sains, dan membaca menempatkan Indonesia di peringkat 74 dari 79 negara peserta untuk kategori kemampuan membaca pada tahun 2018 lalu (Tohir, 2019). Hal ini menjelaskan bahwa minat baca/tingkat kecintaan anak-anak (siswa) Indonesia terhadap buku sangat rendah sehingga membaca bukan prioritas utama siswa dalam kesehariannya. Hal itu mengakibatkan siswa Indonesia memiliki kemampuan yang jauh di bawah rata-rata siswa internasional.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai problematika minat baca diantaranya: pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Fathorrohman & Mariani, 2023) dengan judul "*Analisis Problematika Minat Baca Mahasantri Intensif Putri IDIA Prenduan*" menunjukkan bahwa beberapa faktor teridentifikasi penyebab rendahnya minat baca mahasiswa, antara lain: penggunaan media

elektroik, motivasi internal, padatnya jadwal kampus, dan rendahnya minat baca mahasiswi. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah, 2020) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa di Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Tapung (Studi di Kelas XI IPS)” menunjukkan rendahnya minat baca dipengaruhi oleh faktor internal (Kemampuan membaca, kebutuhan psikologis, sikap, usia, dan jenis kelamin) dan eksternal (orang tua, belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, pengaruh teman sebaya, guru, televisi dan film, dan kelompok etnik). Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas ialah sama-sama meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat baca siswa dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaanannya terdapat pada jenjang pendidikan yang diteliti, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang problematika minat membaca siswa kelas VIII SMPN 26 Makassar. Menurut Kim, Sefcik, & Bradway (dalam Yuliani, 2018: 84), deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar yang bertempat di Jl. Traktor IV No. 21, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Data dalam penelitian ini berupa problematika internal dan eksternal yang berkaitan dengan minat baca siswa kelas VIII SMPN 26 Makassar. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VIII yang berjumlah 119 siswa, guru bahasa Indonesia, petugas perpustakaan, dan kepala sekolah SMPN 26 Makassar. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang dilakukan yaitu ketekunan/kecermatan penelitian dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

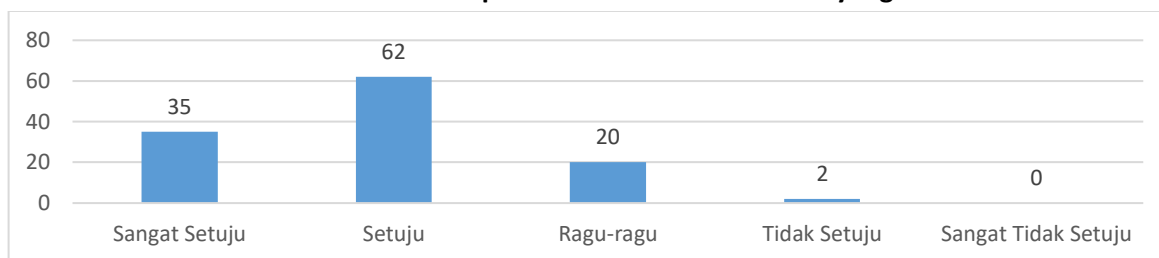
Pada bagian ini akan dideskripsikan data mengenai problematika internal dan problematika eksternal yang diperoleh dari hasil wawancara oleh siswa, guru, petugas perpustakaan, dan kepala sekolah. Selain itu, disajikan data hasil rekapitulasi jawaban angket melalui tabel yang telah diisi oleh 119 siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Problematika Internal

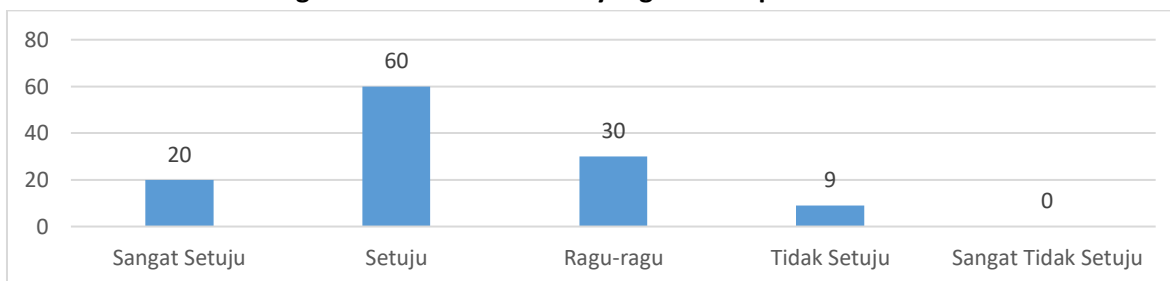
Problematika internal merupakan problematika yang berasal dari dalam diri seseorang. Adapun problematika internal yang mempengaruhi minat membaca siswa, yakni kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pada siswa dapat dilihat dari kelancaran dalam membaca dan pemahaman isi teks bacaan.

Tabel 1. Memiliki Keterampilan Pemahaman Membaca yang Baik

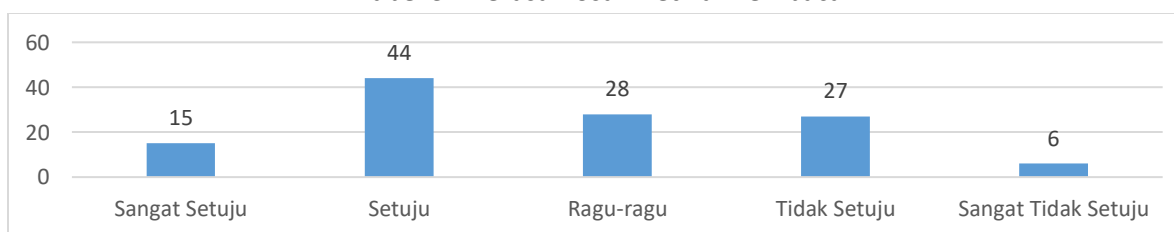
Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa sejumlah 20 siswa ragu-ragu dan 2 siswa tidak setuju. Data ini didukung hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami isi atau makna dari suatu teks yang dibacanya.

Tabel 2. Sering Menemukan Kosakata yang Tidak Dipahami Ketika Membaca

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi bahwa sejumlah 20 siswa sangat setuju, 60 siswa setuju, dan 30 siswa ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki penguasaan kosakata yang baik.

Sikap

Sikap siswa dalam membaca dapat terlihat dari suka atau tidaknya siswa melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan hasil penelitian, problematika terkait sikap salah satunya disebabkan karena rasa malas. Dari hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa tidak suka membaca karena merasa malas.

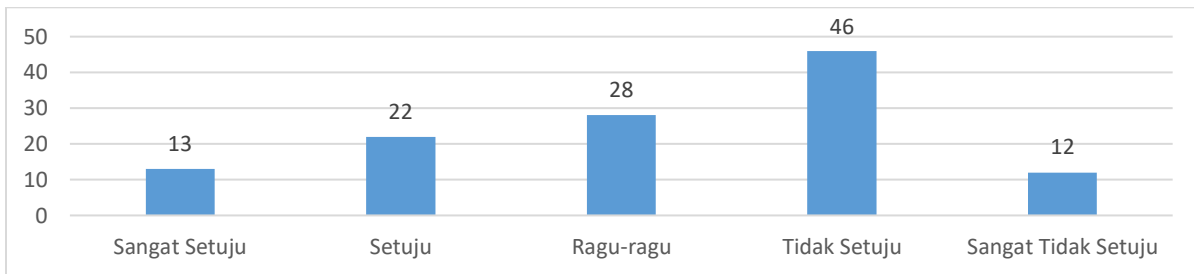
Tabel 3. Merasa Bosan Ketika Membaca

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi bahwa sejumlah 15 siswa sangat setuju, 44 siswa setuju. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mengungkapkan bahwa siswa di kelas VIII saat ini memiliki minat membaca yang kurang, mereka cenderung merasa bosan setelah membaca beberapa paragraf saja.

Kebutuhan Psikologis

Problematika terkait kebutuhan psikologis disebabkan karena perasaan tertekan.

Tabel 4. Merasa Tertekan atau Stress Ketika Dihadapkan pada Tugas Membaca



Berdasarkan tabel 4, diperoleh informasi bahwa sejumlah 13 siswa menyatakan sangat setuju, 22 siswa menyatakan setuju, dan 28 siswa menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa yang merasa tertekan atau stress ketika dihadapkan pada tugas membaca.

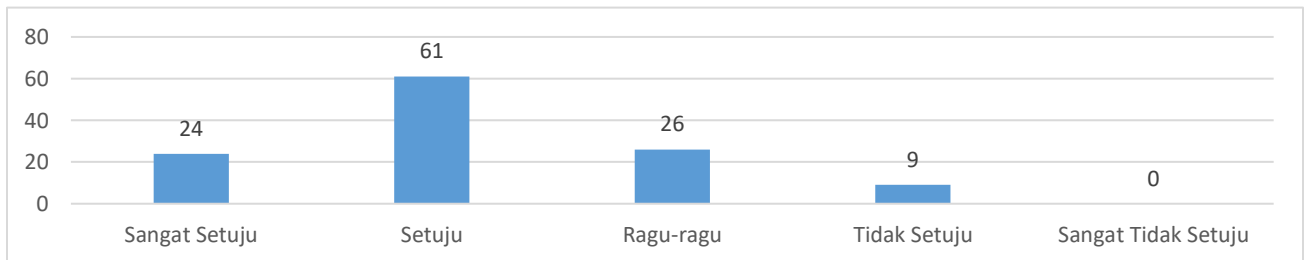
Problematika Eksternal

Problematika eksternal merupakan problematika yang berasal dari luar diri seseorang. Problematika eksternal yang mempengaruhi minat membaca siswa, yakni ketersediaan bahan bacaan, pengaruh teman sebaya, peran orang tua, peran guru, dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi.

Ketersediaan Bahan Bacaan

Minat membaca seseorang akan tergantung pada tersedianya buku-buku yang dibutuhkan.

Tabel 5. Mudah Menemukan Buku Menarik dan Dibutuhkan di Perpustakaan Sekolah

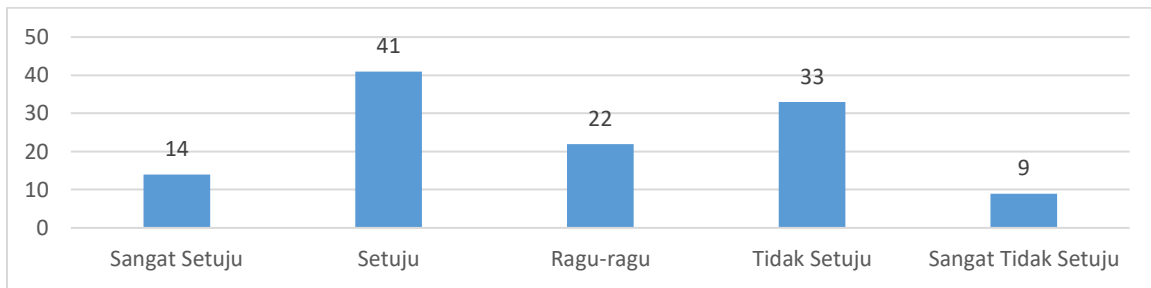


Berdasarkan tabel 5, diperoleh informasi bahwa sejumlah 26 siswa menyatakan ragu-ragu dan 9 siswa menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa belum memiliki kemudahan dalam menemukan buku-buku menarik dan yang mereka butuhkan untuk dibaca di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan petugas perpustakaan, mengungkapkan bahwa ketersediaan buku-buku pelajaran sudah banyak dan lengkap namun untuk koleksi buku fiksi seperti novel dan sebagainya masih terbatas padahal buku-buku semacam fiksi tersebut itulah yang diminati oleh siswa.

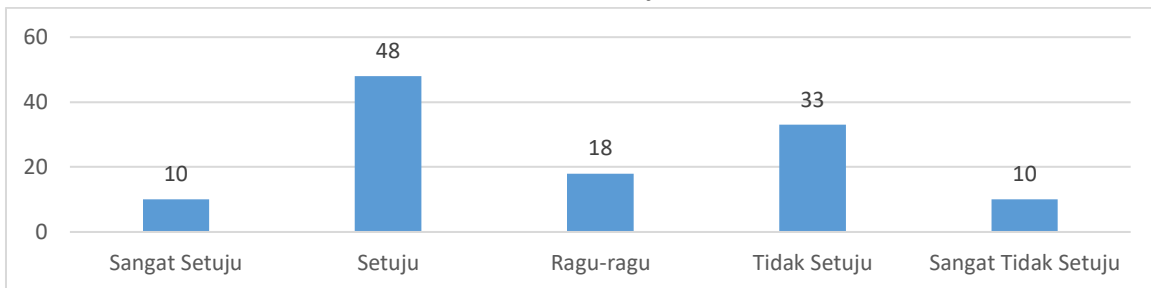
Kurangnya Variasi Bahan Bacaan

Tabel 6. Ketersediaan Surat Kabar di Rumah



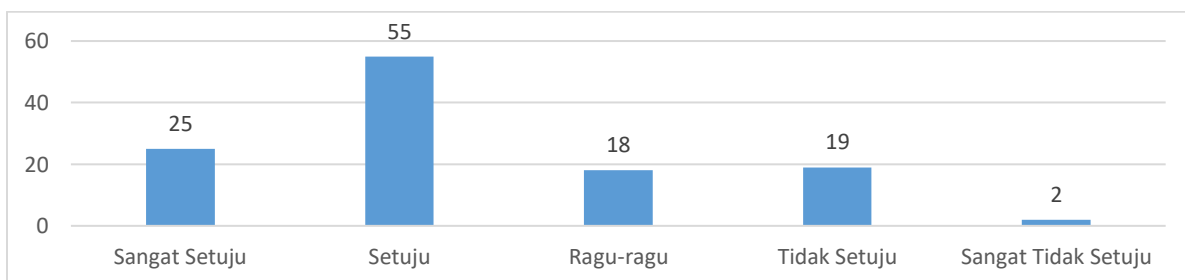
Berdasarkan tabel 6, diperoleh informasi bahwa sejumlah 33 siswa menjawab tidak setuju, dan 9 siswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa variasi bahan bacaan seperti surat kabar tidak dimiliki oleh sejumlah siswa.

Tabel 7. Ketersediaan Majalah di Rumah



Berdasarkan tabel 7, diperoleh informasi bahwa sejumlah 18 siswa menyatakan ragu-ragu, 33 siswa menyatakan tidak setuju, dan 10 siswa menyatakan sangat tidak setuju tersedia majalah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa variasi bahan bacaan seperti majalah tidak dimiliki oleh sejumlah siswa.

Tabel 8. Ketersediaan Bacaan Fiksi dan Nonfiksi di Rumah



Berdasarkan tabel 8, diperoleh informasi bahwa sejumlah 18 siswa menyatakan ragu-ragu, 19 siswa menyatakan tidak setuju, dan 2 siswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa variasi bahan bacaan seperti fiksi dan nonfiksi tidak dimiliki oleh sejumlah siswa.

Pengaruh Teman Sebaya

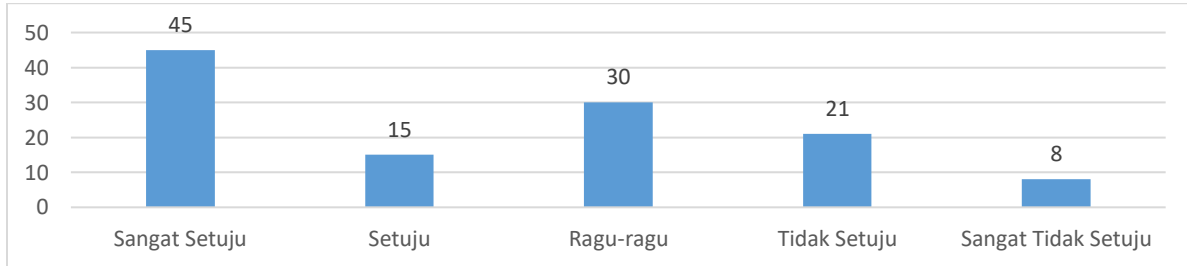
Teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar kepada diri seseorang karena teman sebaya sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh baik itu secara positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian, problematika eksternal terkait pengaruh teman sebaya, yaitu tidak adanya ajakan dari teman sebaya untuk membaca dan teman sebaya jarang melakukan aktivitas membaca.

Tidak Adanya Ajakan dari Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa tidak adanya ajakan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas membaca. Tidak adanya ajakan membaca dikarenakan teman sebaya siswa malas membaca dan lebih memilih aktivitas lain seperti bermain. Dari wawancara dengan salah satu guru juga mengungkapkan bahwa siswa saat ini sudah terlihat jarang mengajak teman-temannya untuk melakukan aktivitas membaca.

Teman Sebaya Jarang Melakukan Aktivitas Membaca

Tabel 9. Teman Sebaya Membaca Buku dan Berbicara tentang Buku yang Mereka Baca



Berdasarkan tabel 9, diperoleh informasi bahwa sejumlah 30 siswa menyatakan ragu-ragu, 21 siswa menyatakan tidak setuju, dan 8 siswa menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah teman-teman siswa tidak menunjukkan adanya tindakan positif untuk membaca buku.

Peran Orang Tua

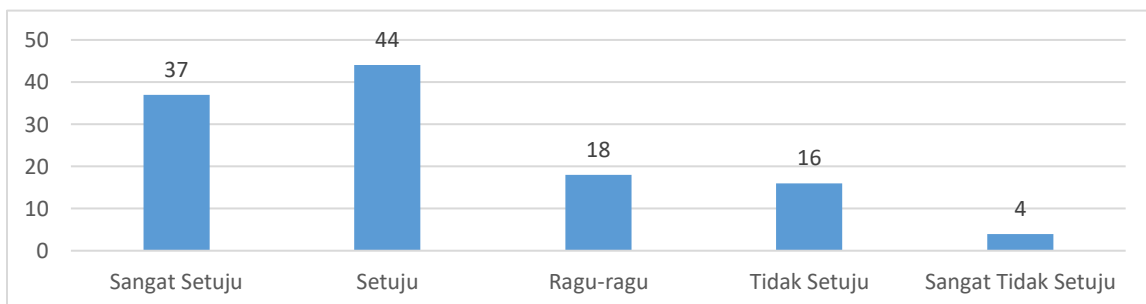
Orang tua sangat berperan dalam tumbuh kembang seorang anak, orang tua yang menanamkan budaya membaca akan berpengaruh pada kebiasaan membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian problematika eksternal terkait peran orang tua, yaitu orang tua tidak melakukan aktivitas membaca dan tidak adanya dukungan orang tua.

Orang Tua Tidak Melakukan Aktivitas Membaca

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa orang tua tidak melakukan aktivitas membaca. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan aktivitas membaca. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca.

Tidak Adanya Dukungan Orang Tua

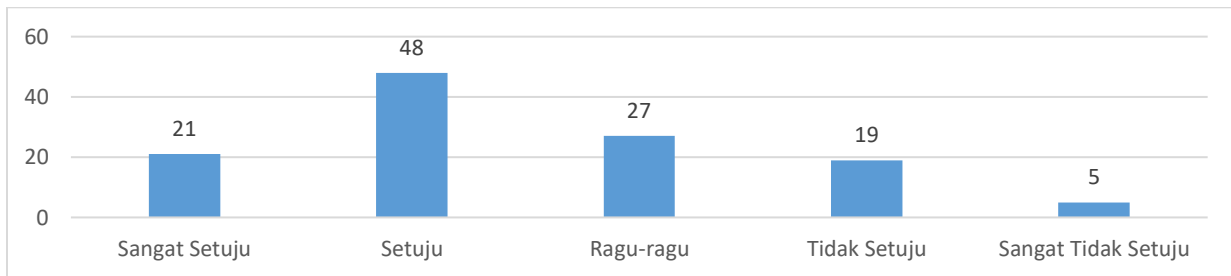
Tabel 10. Orang Tua Membacakan Buku saat Masih Kecil



Berdasarkan tabel 10, diperoleh bahwa sejumlah 18 siswa menyatakan ragu-ragu, 16 siswa menyatakan tidak setuju, dan 4 siswa menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

sejumlah siswa tidak mendapatkan dukungan orang tua dalam aktivitas membaca, seperti orang tua tidak sering mengajak anak untuk membaca bersama.

Tabel 11. Orang Tua Mengajak Membaca Bersama



Berdasarkan tabel 11, diperoleh informasi bahwa sejumlah 27 siswa menyatakan ragu-ragu, 19 siswa menyatakan tidak setuju, dan 5 siswa menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa tidak mendapatkan dukungan orang tua dalam aktivitas membaca, seperti orang tua tidak sering mengajak membaca bersama.

Peran Guru

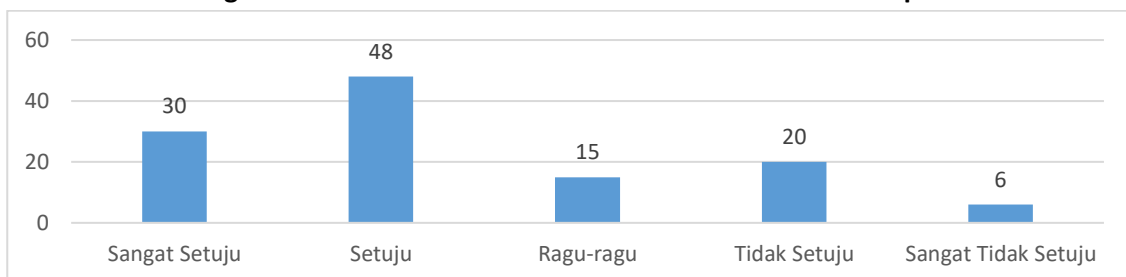
Guru sangat berperan dalam membangun dan meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang diterapkan guru menjadi salah satu indikator penting terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, problematika eksternal terkait peran guru ialah disebabkan karena guru jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi siswa dan pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas.

Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya *handphone* juga menarik minat siswa. Siswa rata-rata sudah memiliki *handphone*, waktu yang digunakan untuk bermain *hp* cukup lama yaitu sekitar 5-7 jam. Berdasarkan hasil penelitian, problematika eksternal terkait pengaruh teknologi informasi dan komunikasi ialah media sosial dan games, serta film.

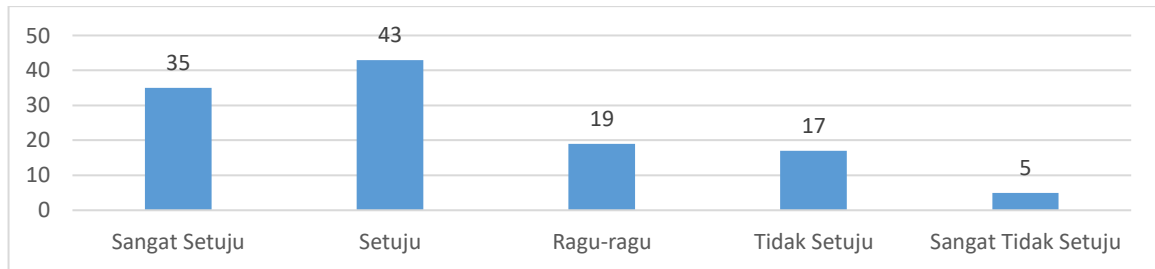
Media Sosial dan Games

Tabel 12. Sebagian Besar Waktu Dihabiskan Bermain Media Sosial daripada Membaca



Berdasarkan tabel 12, diperoleh informasi bahwa sejumlah 30 siswa menyatakan sangat setuju, 48 siswa menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial daripada membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru, mengungkapkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu luangnya dengan bermain *hp* alih-alih belajar atau membaca. Kepala Sekolah SMPN 26 Makassar juga mengutarakan bahwa pengaruh penggunaan *hp* sangat besar terhadap siswa.

*Film***Tabel 13. Sebagian Besar Waktu Dihabiskan Menonton Film daripada Membaca**

Berdasarkan tabel 13, diperoleh bahwa sejumlah 35 siswa menyatakan sangat setuju, 43 siswa menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menonton film daripada membaca. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menonton film daripada membaca.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian minat membaca siswa kelas VIII SMPN 26 Makassar, minat membaca siswa disebabkan oleh dua problematika, yaitu problematika internal dan problematika eksternal. Problematika internal adalah problematika yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan problematika eksternal adalah problematika yang berasal dari luar. Berikut pembahasan mengenai problematika minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Problematika Internal

Problematika internal adalah problematika yang berasal dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, problematika internal yang ditemukan, diantaranya kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.

Kemampuan membaca menjadi salah satu problematika internal yang mempengaruhi minat membaca siswa. Menurut Tampubolon (2015: 7), kemampuan membaca merupakan pemahaman keseluruhan isi dalam bacaan dan kecepatan dalam membacanya. Menurut Shofaussamawati (2016), salah satu indikator yang mempengaruhi masalah minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas VIII SMPN 26 Makassar belum memiliki kemampuan membaca yang baik seperti siswa tidak memahami isi teks atau makna bacaan dan kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Dengan hasil tersebut siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses membaca sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca.

Sikap menjadi salah satu problematika internal yang mempengaruhi minat membaca siswa. Harris & Sipay (dalam Widyawati, 2011) mengungkapkan bahwa sikap tidak selalu berpengaruh terhadap minat, namun demikian minat melibatkan sikap yang dimiliki individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang ditunjukkan siswa dalam membaca masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena adanya rasa malas dan rasa bosan yang dirasakan oleh siswa ketika harus melakukan aktivitas membaca. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu

untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan.

Kebutuhan psikologis juga menjadi salah satu problematika internal yang mempengaruhi minat membaca siswa. Minat membaca seseorang akan meningkat ketika kebutuhan psikologisnya terpenuhi. Menurut Harris dan Sipay (dalam Hikmah, 2020) mengungkapkan bahwa kebutuhan psikologis seseorang berkorelasi dengan minat membaca. Jika seseorang merasa tertekan atau kurang termotivasi dalam membaca, hal ini dapat mengurangi minat mereka terhadap kegiatan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika kebutuhan psikologis yang dialami siswa yaitu siswa mengalami perasaan tertekan ketika dihadapkan pada tugas membaca. Perasaan tertekan ini hadir karena dari dalam diri siswa memang tidak adanya kemauan untuk membaca dan adanya unsur paksaan untuk melakukan kegiatan membaca.

Problematika Eksternal

Problematika eksternal adalah problematika yang berasal dari luar diri seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, problematika eksternal yang ditemukan, diantaranya ketersediaan bahan bacaan, pengaruh teman sebaya, peran orang tua, peran guru, dan teknologi informasi dan komunikasi.

Ketersediaan bahan bacaan menjadi salah satu problematika eksternal yang mempengaruhi minat membaca siswa. Jenis buku yang beragam akan mempengaruhi minat membaca siswa. Menurut Prasetyono (2008), rendahnya minat membaca berkaitan dengan langkahnya bahan bacaan yang juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan masyarakat untuk membeli bahan bacaan. Kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku di perpustakaan sekolah yang dibutuhkan dan yang menarik minat siswa masih kurang lengkap. Selain itu, bahan bacaan yang dimiliki siswa di rumah juga belum bervariasi, seperti majalah, surat kabar, bacaan fiksi dan nonfiksi. Kurangnya ketersediaan buku yang diminati siswa di perpustakaan sekolah menjadi alasan utama peserta didik untuk tidak mengunjungi perpustakaan untuk melakukan aktivitas membaca.

Pengaruh teman sebaya menjadi salah satu problematika eksternal yang mempengaruhi minat membaca siswa. Artana (2016) mengungkapkan bahwa siswa yang berminat dalam membaca, akan lebih sering mengajak temannya untuk ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun di perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap temannya. Menurut Haris dan Sipay (dalam Hikmah, 2020), teman sebaya merupakan salah satu indikator eksternal yang penting yang dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya ajakan untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan oleh teman sebaya. Kebanyakan dari siswa tidak memiliki teman sebaya yang berminat membaca. Jadi tidak ada dorongan yang ditunjukkan oleh teman sebaya untuk membaca, karena teman sebaya siswa lebih sering mengajak bermain.

Peran orang tua juga menjadi salah satu problematika eksternal yang mempengaruhi minat membaca siswa. Orang tua yang paham akan manfaat membaca buku bagi perkembangan wawasan seorang anak maka tidak akan merasa rugi untuk membeli sejumlah bahan bacaan untuk anak. Selain itu, keluarga yang memiliki kebiasaan membaca setiap harinya juga berpengaruh besar terhadap minat baca anak. Wahyuni (2010: 181) mengatakan bahwa penyebab rendahnya minat membaca adalah

lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya aktivitas membaca yang dilakukan oleh orang tua. Selain itu dorongan untuk membaca tidak dilakukan oleh sejumlah orang tua seperti orang tua membacakan buku saat masih kecil dan orang tua mengajak melakukan kegiatan membaca bersama anak.

Peran guru menjadi salah satu problematika eksternal yang mempengaruhi minat membaca siswa. Pembelajaran yang diterapkan guru menjadi salah satu indikator penting terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru masih jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi siswa, pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas. Guru belum membiasakan siswa untuk membaca dan mencari buku-buku yang mereka butuhkan di perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 32) yang mengutarakan bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Siswa hendaknya diberi motivasi agar mampu belajar mencari dan menganalisis data. Dalam hal ini, guru bisa mengarahkan siswa untuk mencari dan mempelajari suatu materi sendiri di perpustakaan sekolah.

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu problematika eksternal yang paling berpengaruh dalam minat membaca siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti *handphone* sangat menarik minat siswa. Siswa rata-rata sudah memiliki *handphone*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar, sebagian besar siswa menggunakan *handphone* untuk menjelajah media sosial, bermain *games*, dan menonton film. Waktu yang dihabiskan siswa dalam bermain *handphone* bisa sampai berjam-jam, alhasil waktu yang sebenarnya harus digunakan belajar dan membaca malah habis digunakan untuk mengakses media sosial, bermain *games*, dan menonton film. Kesukaan siswa pada bermain *handphone* akan mengalihkan minat siswa dari belajar dan membaca buku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa kemajuan di bidang teknologi di satu sisi mendatangkan banyak manfaat tetapi disisi lain berdampak buruk bagi perkembangan anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, problematika minat membaca siswa kelas VIII SMPN 26 Makassar dipengaruhi oleh problematika internal dan problematika eksternal. Problematika internal: 1) Kemampuan membaca, diantaranya yaitu siswa tidak memiliki keterampilan pemahaman membaca yang baik dan kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa; 2) Sikap, yaitu rasa malas dan rasa bosan untuk membaca; 3) Psikologis, yaitu perasaan tertekan. Problematika eksternal: 1) Ketersediaan bahan bacaan, yaitu keterbatasan buku/bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan kurangnya variasi bahan bacaan yang dimiliki oleh siswa; 2) Pengaruh teman sebaya, yaitu tidak adanya ajakan dari teman sebaya untuk membaca dan teman sebaya jarang melakukan aktivitas membaca; 3) Peran orang tua, yaitu orang tua tidak melakukan aktivitas membaca dan tidak adanya dukungan orang tua; 4) Peran guru, yaitu guru jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi siswa; 5) Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi, yaitu media sosial dan *games*, serta film.

Daftar Rujukan

- Artana, I. K. 2016. Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1): 1-13.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Fathorrohman, F., & Mariani, M. 2023. Analisis Problematika Minat Baca Mahasantri Intensif Putri IDIA Prenduan. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3): 15-26.
- Hikmah, N. 2020. Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Di Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Tapung (Studi Kasus Kelas XI IPS). *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Kasiyun, S. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1 (1): 79-95.
- Maulidia, Lenni. 2021. *Analisis Program Kejar Baca Untuk Mendorong Minat Baca Anak Di Yayasan Cinta Baca Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Prasetyono, D.S. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Sari, C. P. 2018. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 32 (7).
- Shofaussamawati. 2016. Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Pada Perpustakaan Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*. 2(1): 46-59.
- Tampubolon, DP. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tohir, Mohammad. 2019. *Hasil PISA Indonesia tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. Tersedia Online: <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/>
- Wahyuni, S. 2010. Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Diksi*, 16 (2): 181-183.
- Widyawati, T. 2011. Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya dengan Minat Membaca pada Siswa/Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.